

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme yang berfokus pada penelitian suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis, serta menguji hipotesis secara kuantitatif atau dengan bantuan statistik guna mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

Pada penelitian ini akan menggunakan kuesioner kepada responden yaitu para aparatur Desa di Kecamatan Suaku.

3.2 Sumber Data

Data penelitian merupakan faktor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data merupakan sumber atau bahan yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini dari data sekunder dan data primer.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan (*library research*) dalam penelitian ini menggunakan jurnal- jurnal penelitian terdahulu serta buku – buku yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala desa, kompetensi aparatur pengelolaan dana desa dan akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Studi Lapangan (*field reasearch*) dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisisioner penelitian. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan skala likert.

Adapun bobot penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert

No.	Keterangan	Simbol	Skor
1.	Sangat Setuju	(SS)	5
2.	Setuju	(S)	4
3.	Netral	(N)	3
4.	Tidak Setuju	(TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2015

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah domain umum, terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah peneliti tentukan untuk dianalisis lalu ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian berikut ini yaitu aparatur dari 7 desa di Kecamatan Sukau berjumlah 126 orang.

Tabel 3.2 Populasi Aparatur Desa di Kecamatan Sukau

No	Bagian	Jumlah (orang)
1	Buay Nyerupa	22
2	Suka Mulya	27
3	Jagaraga	14
4	Bumi Jaya	13
5	Teba Pering Raya	14
6	Pagar Dewa	22
7	Tapak Siring	14
JUMLAH		126

Sumber: Data Diolah, 2023

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok kecil dari individu atau objek yang diambil dari populasi yang lebih besar, yang memiliki karakteristik yang sama dengan

populasi tersebut. Jika populasi sangat besar dan sulit bagi peneliti untuk mempelajarinya secara keseluruhan, atau jika sumber daya seperti waktu, uang, atau tenaga terbatas, maka peneliti dapat menggunakan sampel sebagai representasi dari populasi tersebut. Dengan mempelajari sampel, kesimpulan dapat diambil dan diterapkan pada populasi secara umum (Sugiyono, 2015).

Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau teknik penambihan sampel dengan maksud tertentu. Pengambilan sampel dengan maksud atau pertimbangan tentu ini sebelumnya penelitian telah menetapkan kriteria sample yang diharapkan, apabila kriteria sample tidak terpenuhi maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel.

Menurut Arikunto dalam Saputri (2022) apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih.

Dalam penelitian ini sample diambil berdasarkan *non probability sampling* dengan sistem pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang di ambil berdasarkan pertimbangan penelitian, sehingga yang di jadikan responden adalah yang benar-benar tahu masalah pengelolaan alokasi dana desa. Sample dari penelitian ini adalah Aparatur Desa di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Berikut ini adalah kriteria sampel:

1. Kepala Desa yang termasuk di dalam struktur yang ada di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.
2. Sekretaris, bendahara, Kaur dan Kasi yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi keuangan desa.
3. Pendidikan minimal SMA
4. Pengawas desa yang mengatur keuangan yang ada di Lampung Barat

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian merupakan sebuah atribut yang telah ditetapkan oleh peneliti dan dapat memiliki berbagai macam bentuk, yang kemudian akan dianalisis untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang akan peneliti uraikan berikut ini:

3.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas adalah sebuah variabel yang bisa menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kepemimpinan kepala desa (X1), kompetensi aparatur pengelola dana desa (X2) dan Transparansi (X3).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan sebuah variabel yang bisa menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai cara operasional atau pengukuran suatu variabel penelitian yang didasarkan pada indikator-indikator variabel tersebut. Definisi operasional ini berfungsi sebagai acuan atau tumpuan bagi peneliti dalam melakukan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian tersebut. Dalam maksud lain definisi operasional yaitu penjelasan terhadap suatu variabel agar pembacanya tidak salah penafsiran mengenai variabel yang telah peneliti sebutkan. Berikut definisi operasional variabel peneliti meliputi:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Kepemimpinan Kepala Desa (X1)	Kepemimpinan adalah suatu sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam mempengaruhi orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengambil keputusan 2. Kemampuan memotivasi 3. Kemampuan komunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Tanggung jawab 6. Kemampuan mengendalikan emosional 	Chaniago (2017) & Kartono dalam Jahira (2022)
Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X2)	Kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, karakteristik pribadi, dan keterampilan seseorang yang tercermin dalam perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dievaluasi dengan alat ukur yang sesuai di tempat kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. keterampilan (<i>skill</i>) 2. pengetahuan (<i>knowledge</i>) 3. sikap (<i>attitude</i>) 	Hevesi dalam Atiningsih dan Ningtyas (2019) & Nyoto (2019).
Transparansi (X3)	Transparansi merupakan penyampaian informasi tentang proses pengelolaan maupun penyelenggaraan pemerintah kampung secara terbuka dan jujur kepada seluruh masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya ketersediaan aksesibilitas dokumen 2. Adanya kejelasan dan kelengkapan informasi 3. Adanya keterbukaan proses 4. Kerangka regulasi yang menjamin transparansi 	Kristianten dalam Saputri (2022) & Kristianten dalam Pusida et al., (2021)

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Akuntabilitas merujuk pada tanggung jawab untuk memberikan penjelasan dan pertanggungjawaban terkait kinerja dan tindakan individu, badan hukum, atau pimpinan organisasi kepada pihak yang berhak atau berkewajiban untuk meminta pertanggungjawaban.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Penatausahaan 4. Pertanggungjawaban 	Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah dalam Saputri (2022) & Prasetio (2017)
---	--	---	--

Sumber: Data Diolah, 2023

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Statistik inferensial adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data sampel dan diterapkan pada populasi. Metode ini juga dikenal dengan istilah statistik induktif atau probabilistik karena kesimpulan yang ditarik berlaku untuk populasi secara keseluruhan berdasarkan data sampel (Sugiyono, 2015).

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan program bantuan komputer SPSS versi 25 (*Statistical Product and Service Solution*) untuk mendalami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengujian instrumen data, pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang hubungan antara variabel yang diteliti, analisis data ini dilakukan dalam beberapa langkah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Instrumen Data

a. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan informasi atau gambaran tentang data dengan mempertimbangkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan distribusi frekuensi untuk mengelompokkan data dengan tujuan mempermudah visualisasi dan menjadikannya informatif, sehingga memudahkan analisis dan perhitungan data yang tersedia.

b. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian bertujuan untuk memastikan kevalidan, keakuratan, dan kebenaran dari pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen tersebut yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Suatu pertanyaan dianggap valid apabila dapat mengukur dengan benar variabel yang seharusnya diukur.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Ini biasa disebut korelasi product moment. Skor total itu sendiri adalah skor yang dihasilkan dari penjumlahan skor instrumen. Jika ditemukan item yang tidak memenuhi persyaratan, maka tidak akan dilakukan pemeriksaan lebih lanjut (Kurniawan et al., 2016).

Dalam penelitian ini, efektivitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus korelasi. Validitas diuji dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item, yang merupakan jumlah dari semua item dalam variabel yang diukur. Selain itu, dilakukan uji signifikan terhadap kriteria dengan menggunakan r tabel dengan taraf 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut divalidasi dan sebaliknya (Gunawan, 2019).

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa andal atau konsisten butir-butir pertanyaan dalam mengukur

variabel penelitian. Tingkat kepercayaan dapat dianggap tinggi jika hasil pengujian alat tersebut menunjukkan hasil yang relatif konsisten (Kurniawan et al., 2016). Cara menghitung tingkat reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum Si}{st}\right)$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum Si$ = Jumlah varian butir

st = Varian total

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen ini adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program komputer SPSS. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* pada kuesioner $> 0,60$ dan sebaliknya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai penelitian yang efisien dari persamaan regresi berganda maka harus dilakukan pengujian dengan memenuhi syarat asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Ada dua cara untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik.

Secara prinsip, normalitas dapat dinyatakan dengan mengamati penyebaran data atau titik-titik pada grafik diagonal atau melalui histogram dari residual. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov* (KS). dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Prosedur pengujian.

Kriteria pengembalian keputusan. Apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal). Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear atau korelasi antar satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (Tolerance) yang pada model regresi harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi klasik berikutnya dalam model regresi adalah homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam varian dari residual. Terdapat dua metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode statistik. Metode grafik dilakukan dengan memeriksa plot antara nilai prediksi variabel dependen dan residualnya. Sedangkan metode statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Park, uji Glejser, uji White, dan sebagainya. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji glejser, uji glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah untuk mengevaluasi dampak yang terjadi dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel

dependen. Model ini berasumsi bahwa hubungan antara variabel dependen dan setiap prediktor memiliki bentuk linear. Variabel bebas dalam penelitian adalah kepemimpinan kepala desa (x_1), kompetensi aparatur pengelola dana desa (x_2) dan transparansi (x_3). Sedangkan variabel terikatnya adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa (y). Adapun persamaan atau rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas pengelolaan dana desa

A = Konstanta

b_1 = Koefisien variabel kepemimpinan kepala desa

X_1 = Kepemimpinan kepala desa

B_2 = Koefisien variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa

X_2 = Kompetensi aparatur pengelola dana desa

B_3 = Koefisien variabel transparansi

X_3 = Transparansi

e = eror

3.7.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti harus melakukan beberapa pengujian, yaitu uji t secara parsial dan Koefisien Determinasi (R^2).

a. Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, dengan mengontrol variabel lainnya, sehingga dapat mengevaluasi sejauh mana variabel independen tersebut memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikansi pada tabel koefisien $< 0,05$ maka artinya berpengaruh signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)